BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, Karena pendidikan merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia secara pribadi maupun kelompok, supaya berkemampuan mengadakan intraksi dengan lingkungan sekitar. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis, terorganisir, terencana serta senantiasa diawasi, dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus.

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia secara pribadi maupun kelompok supaya kegiatan berjalan, dibutuhkan suasana belajar yang strategi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Perkembangan yang dimiliki anak berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu. Dimana perkembangan itu merupakan suatu proses karena didalamnya terjadi serangkaian perubahan, baik perubahan dari segi fisik maupun psikologis. Demikian pula, perkembangan terjadi secara berurutan karena dalam proses prubahan yang satu dengan yang lainnya yaitu perubahan yang terjadi sebelumnya dengan perubahan berikutnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa melepaskan diri dari berbicara. Dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan orang lain, manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat

dimengerti orang lain. Ungkapan-ungkapan itu menunjukan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia. Dicklnson dan Snow (dalam Seefleldt dan Wlasik, 2008:354) menyatakan untuk belajar berbahasa, anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Dalam kehidupan sehari-hari anak mengenal dan dapat menggunakan paling sedikit satu bahasa. Bahasan pertama anak pada umumnya bahasa daerah, meskipun demikian anak yang dilahirkan dan dibesarkan di kota ada kecenderungan mengenal bahasa indonesia sebagai bahasa pertamanya.

Di Indonesia bahasa resmi pemerintahan ialah bahasa indonesia dimana bahasa yang di pakai untuk keperluan resmi kenegaraan seperti pemerintahan dan pengadilan. Sedangkan fungsi bahasa indonesia sebagai bahasa resmi atau bahasa negara dan sebagai pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi pada tingkat nasional dan sebagi alat dalam komunikasi dan bekerja sama dengan manusia dan alat untuk mengindentifikasi diri. Untuk mengenalkan bahasa indonesia kepada anak usia dini tidaklah mudah, terutama kepada anak yang memiliki bahasa pertamanya bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman secara khusus mengenai strategi untuk mengenalkan bahasa indonesia secara lisan pada anak usia dini. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Akhadiah dkk. (1992:36) menyatakan" dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok, pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitar".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan bantuan bahasa anak dapat melakukan intraksi dengan orang lain serta menambah wawasan anak karena anak dapat menirukan ucapan atau lapal yang disampaikan oleh oarang tuanya sehingga, dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang diungkapkan Meliala anak usia 5-6 tahun (2004:37) adalah "berbicara dalam kalimat, mengerti dan mengikuti printah dan permintaan, anak mampu menirukan tindakan kita tanpa menggunakan kata-kata, anak dapat merangkai kata-kata untuk berkomunikasi, mengenal huruf serta berusaha menulis huruf dan membacakan kata-kata". Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan anak dapat berinteraksi dengan orang disekelilingnya dan melaksanakan yang diperintahkan dan meniru perbuatan yang anak lihat dari orang disekitarnya.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan setelah melakukan observasi penulis di TK Hosanna desa Peria-ria dusun II Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang memproleh data bahwa kemampuan berbicara dalam berbahasa indonesia anak pada TK B masih tergolong rendah. Karena sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara, bercerita dan bercakap-cakap, terutama berbicara dalam berbahasa indonesia dimana anak belum begitu paham dalam berbicara dengan bahasa indonesia anak lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pada saat berkomunikasai dengan teman dan guru, dimana guru cenderung menggunakan metode pemberian tugas kepada anak dan saat guru melakukan kegiatan bercerita anak tidak dilibatkan dalam kegiatan bercerita. Sehingga membuat anak hanya mengenal ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktekan ungkapan-ungkapan itu

sehingga ketidak mampuan berbicara anak tersebut terhubung dengan kegagalan anak dalam berbahasa indonesia. Tidak tersedianya sarana pembelajaran dimana sarana pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana atau tercapai.

Pada umumnya perkembangan bahasa anak usia dini disebut sebagai bahasa pertumbuhan yang dasyat di bidang bahasa. Perbendaharan kata meluas dan struktur semantik (ilmu arti kata) dan sintaksis (pengetahuan tentang suasana kata dan kalimat) bahasa mereka semakin rumit, maka orang yang dekat dengan anak harus memperhatikan kualitas bahasa yang digunakan karena sangat mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak penulis menawarkan metode bercerita. Dimana Campbell dan Dicklnson (dalam Musfiroh 2005:27), menyatakan" metode bercerita merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam pada anak". Dengan menggunakan metode bercerita anak dapat banyak belajar seperti pengetahuan, pengalaman dan perbendaharaan kata anak bertambah namun adakalanya anak itu pendiam langkah yang harus kita lakukan adalah biasakan memberi dorongan terus agar anak berbicara lebih banyak hingga anak mau bercakap-cakap dengan teman, guru, dan orang lain. Sehubungan dengan itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Hosanna Desa Peria-ria Dusun II Kec SiBiru-biru T.A 2012/2013".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan metode bercerita yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Kurangnya kesempatan anak untuk berbicara
3. Tidak tersedianya media pembelajaran yang lengkap

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu kurangnya penggunaan metode bercerita yang digunakan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hosanna Desa Peria-ria Dusun II Kec SiBiru-biru tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Apakah dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hosanna Desa Peria-ria Dusun II Kec SiBiru-biru tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengambangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK Hosanna Desa Peria-ria Dusun II Kec SiBiru-biru tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

a. Manfaat bagi Anak

1. Dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berbicara secara lancar;
2. Dapa mengembangkan kosakata anak;
3. Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide atau gagasan;
4. Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menceritakan gambar secara berurutan;
5. Dapat mengembangkan kecerdasan bahasa.

b. Manfaat bagi Guru

1. Dapat mengembangkan keterampilan dalam menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran;
2. Dapat mengembangkan keterampilan guru dalam memilih alat pembelajaran yang tepat;
3. Dapat mengambangkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak.

d. Manfaat bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam manjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.